
Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kuala Bhee Kec. Woyla Kab. Aceh Barat

Husnidar¹, Suriyanti²

¹SD Negeri Kuala Bhee, ²SD Negeri Pasi Mali

Email : husnidarkausar@gmail.com¹, Suri96336@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research (CAR) was to describe the improvement in learning outcomes and motivation of Class IV students at SDN Kuala Bhee, Woyla Sub-district, West Aceh Regency, in Islamic Religious Education (PAI) through the application of the Assignment and Recitation Method. The background of this research was the low student achievement caused by a less varied teaching method that was suboptimal in training student independence. The study was conducted in three cycles (Cycle I, Cycle II, and Cycle III), with a subject population of 22 students. The success criterion was set at a minimum classical learning mastery of 85%. Data were collected through learning outcome tests, activity observation, and interviews. The results show a significant increase in classical learning mastery. In Cycle I, classical mastery reached 68.18% with an average score of 69.09. In Cycle II, it increased to 77.27% with an average score of 76.36. The highest increase occurred in Cycle III, reaching 86.36% with an average score of 81.82, indicating that the success indicator was achieved. The conclusion suggests that the Assignment and Recitation Method is effective in improving PAI learning outcomes and also has a positive influence on increasing student learning motivation, marked by their interest and enthusiasm in completing tasks.

Keywords: Assignment; Recitation Method; Learning Outcomes; PAI; CAR.

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa Kelas IV SDN Kuala Bhee, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan belum optimal dalam melatih kemandirian siswa. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus (Siklus I, Siklus II, dan Siklus III), dengan subjek sebanyak 22 peserta didik. Kriteria keberhasilan ditetapkan pada ketuntasan belajar klasikal minimal 85%. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan. Pada Siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 68,18% dengan nilai rata-rata 69,09. Pada Siklus II, meningkat menjadi 77,27% dengan nilai rata-rata 76,36. Peningkatan tertinggi terjadi pada Siklus III, mencapai 86,36% dengan nilai rata-rata 81,82, yang berarti indikator keberhasilan telah tercapai. Kesimpulan menunjukkan

bahwa Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi efektif meningkatkan hasil belajar PAI dan juga memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan minat dan antusiasme mereka dalam menyelesaikan tugas.

Kata Kunci: *Pemberian Tugas; Metode Resitasi; Hasil Belajar; PAI; PTK.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran esensial yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks formal di sekolah, guru memegang peranan sentral dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memikirkan dan membuat perencanaan yang seksama untuk memperbaiki kualitas mengajarnya.

Kualitas pengajaran ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, serta strategi belajar-mengajar. Perubahan ini perlu dilakukan mengingat proses pembelajaran yang ideal seharusnya tidak lagi mengutamakan pada penyerapan informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi (Rahman, 2021).

Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan kondisi belajar yang efektif, merangsang siswa, sehingga siswa mau belajar karena siswa adalah subjek utama dalam pembelajaran. Namun, dalam implementasinya, seringkali ditemukan praktik pembelajaran PAI yang masih didominasi metode ceramah konvensional.

Kondisi tersebut tercermin di SDN Kuala Bhee Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya permasalahan mendasar dalam pembelajaran PAI di Kelas IV. Prestasi belajar siswa cenderung rendah, dan indikasi ini diperkuat dengan kurangnya minat belajar siswa terhadap PAI.

Rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan bahwa kegiatan belajar dan mengajar di kelas belum maksimal menstimulasi belajar aktif. Siswa tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk melakukan latihan-latihan atau tugas mandiri untuk memperkuat pemahaman dan pemrosesan informasi (Dimiyati & Mudjiono, 1996).

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang dapat menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Salah satu metode yang dianggap relevan dan mampu mendorong kemandirian serta tanggung jawab siswa adalah Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi.

Metode Resitasi (penugasan) merupakan suatu metode yang menyajikan bahan saat guru memberikan tugas tertentu yang bertujuan agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri atau kelompok (Djamarah & Zain, 2010). Hakikat metode ini adalah menyuruh anak didik untuk melakukan pekerjaan belajar, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan (Roestiyah, 2008).

Tujuan utama dari metode resitasi adalah agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam, terlatih untuk belajar sendiri dan mandiri, serta mampu memanfaatkan waktu dengan baik (Hamdayama, 2014). Metode ini sangat penting diterapkan untuk mengatasi keterbatasan waktu dengan banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan (Fadjriah, 2021).

Dalam konteks PAI, terutama materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan penguasaan, seperti menceritakan kisah Nabi, metode resitasi dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Pemberian tugas dan resitasi ini juga akan memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berpikir kritis, tekun, giat, dan rajin, yang merupakan kelebihan mendasar dari metode ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris: 1) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode pemberian tugas belajar dan resitasi? dan 2) Bagaimana pengaruh metode pemberian tugas belajar dan resitasi terhadap motivasi belajar siswa?.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi PAI, serta meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Kuala Bhee.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih karena berorientasi pada pemecahan masalah praktis yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI di kelas, sehingga dapat meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan guru. Model PTK yang digunakan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat tahapan terpadu dalam setiap siklusnya: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan hingga kriteria keberhasilan yang ditetapkan tercapai, yang dalam kasus ini membutuhkan tiga siklus.

Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di SDN Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, yaitu pada bulan September. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas IV yang berjumlah 22 orang siswa. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi, sedangkan variabel terikatnya adalah Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada mata pelajaran PAI.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk siswa secara individual adalah 65 (berdasarkan analisis data siklus), dan kriteria keberhasilan klasikal yang menjadi target penghentian tindakan adalah minimal 85% dari seluruh siswa telah mencapai KKM.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan: (1) Tes Tertulis di akhir setiap siklus untuk mengukur prestasi belajar siswa (aspek kognitif); (2) Observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran; dan (3) Wawancara untuk

mengetahui pengaruh metode ini terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil tes pra-siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III, untuk mengetahui tingkat peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal.

Hasil dan Diskusi

1. Analisis Kondisi Awal dan Hasil Siklus I

Kondisi awal (pra-siklus) di Kelas IV SDN Kuala Bhee menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI masih sangat rendah. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak efektif, sehingga menyebabkan kurangnya minat dan keaktifan siswa. Permasalahan inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan.

Pada Siklus I, tindakan difokuskan pada penerapan Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama pada saat penyelesaian tugas. Pelaksanaan tindakan meliputi tahap persiapan materi, pemberian tugas secara terstruktur, pelaksanaan tugas (di luar atau di dalam kelas), dan pertanggungjawaban tugas (resitasi).

Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,09. Secara individual, sebanyak 15 siswa dari total 22 siswa telah mencapai KKM (nilai ≥ 65).

Secara klasikal, persentase ketuntasan belajar pada Siklus I mencapai 68,18%. Peningkatan ini sudah cukup signifikan dibandingkan kondisi pra-siklus.

Meskipun terdapat peningkatan, hasil ketuntasan 68,18% belum mencapai target keberhasilan klasikal yang ditetapkan, yaitu minimal 85%. Berdasarkan refleksi, kelemahan Siklus I adalah pada tahap pengawasan dan umpan balik guru yang belum maksimal, sehingga beberapa siswa kurang bertanggung jawab dan kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas (Arikunto, 1997).

2. Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II diperbaiki dengan memperkuat fase pengawasan dan pertanggungjawaban (resitasi). Guru lebih intensif memberikan bimbingan dan memastikan setiap siswa memahami tugas, bukan hanya menyelesaikannya. Guru juga lebih fokus pada pemberian umpan balik atau evaluasi secara mendalam terhadap hasil pekerjaan siswa.

Hasil Tes Akhir Siklus II menunjukkan kembali adanya peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,36. Jumlah siswa yang tuntas secara individual bertambah menjadi 17 siswa dari 22 siswa.

Secara klasikal, persentase ketuntasan belajar pada Siklus II mencapai 77,27%. Meskipun peningkatan ini positif, ketuntasan klasikal masih berada di bawah target 85%, sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peningkatan progresif ini membuktikan bahwa metode resitasi memiliki dampak positif, namun penerapan tahapannya masih membutuhkan penyempurnaan.

Refleksi Siklus II menyimpulkan bahwa metode resitasi perlu dipertajam pada aspek resitasi (pertanggungjawaban), di mana siswa yang belum tuntas diberikan kesempatan lebih banyak untuk mempresentasikan atau menjelaskan kembali hasil tugas mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemahaman mereka tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Pada Siklus III, tindakan difokuskan pada memaksimalkan tahapan resitasi, yaitu meminta laporan secara lebih rinci, melakukan tanya jawab secara acak, dan memberikan penilaian yang komprehensif. Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam menghadapi tugas.

Hasil evaluasi Tes Akhir Siklus III menunjukkan lonjakan prestasi yang menggembirakan. Nilai rata-rata kelas meningkat tajam menjadi 81,82. Jumlah siswa yang tuntas secara individual mencapai 19 siswa.

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus III mencapai 86,36%. Angka ini telah melampaui target keberhasilan klasikal yang ditetapkan ($\geq 85\%$), sehingga tindakan penelitian dianggap berhasil dan dihentikan.

3. Diskusi Peningkatan dan Pengaruh Metode

Peningkatan ketuntasan belajar dari 68,18% (Siklus I) menjadi 77,27% (Siklus II), dan puncaknya 86,36% (Siklus III) menunjukkan bahwa Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi adalah metode yang efektif dalam pembelajaran PAI di SDN Kuala Bhee. Kenaikan yang signifikan ini menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan metode ini terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Fadjriah, 2021).

Keberhasilan metode resitasi terletak pada prinsip pengulangan dan latihan yang menjadi ciri khas metode ini. Pemberian tugas yang dikerjakan di luar jam pelajaran memberi waktu luang bagi siswa untuk memikirkan dan mendalami materi tanpa tekanan waktu di kelas, sehingga materi lebih meresap dalam ingatan (Dimiyati & Mudjiono, 1996).

Aspek kunci keberhasilan dalam Siklus III adalah fase resitasi. Fase ini, yang melibatkan pertanggungjawaban tugas, memaksa siswa untuk belajar mandiri, menghindari kebiasaan menyontek, dan memastikan mereka menguasai materi secara penuh sebelum mempresentasikannya kepada guru.

Selain prestasi belajar, penelitian ini juga menemukan bahwa Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa menjadi tertarik dan berminat dengan metode ini, sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas dengan mandiri dan bertanggung jawab (Mokoginta, 2023).

Tingginya aktivitas guru dalam membimbing, mengamati siswa dalam mengerjakan tugas/menemukan konsep, dan memberikan umpan balik/evaluasi, juga turut menyumbang keberhasilan. Guru yang aktif dalam menjalankan tahapan resitasi memastikan tugas tidak hanya sekadar dikerjakan, tetapi menjadi sarana belajar yang sesungguhnya.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran PAI juga meningkat, terutama dalam kegiatan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, bekerja dengan alat/media yang digunakan untuk tugas, serta berdiskusi. Peningkatan keaktifan ini merupakan faktor krusial yang menunjang tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian, metode pemberian tugas belajar dan resitasi terbukti sebagai alternatif yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Metode ini mendorong siswa menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan termotivasi, yang merupakan tuntutan penting dalam pendidikan abad ke-21.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama tiga siklus di Kelas IV SDN Kuala Bhee Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dibuktikan dengan tercapainya kriteria ketuntasan belajar klasikal, yaitu 86,36% pada Siklus III, setelah sebelumnya hanya mencapai 68,18% (Siklus I) dan 77,27% (Siklus II).

Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Resitasi memicu minat, antusiasme, dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Fadjriah, L. N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 687-693.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mokoginta, N. (2023). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN Satap Matabulu. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7522-7528.
- Rahman, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Fokus dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Jurnal Pendidikan Tuntas (2024). Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(3), 351-356.